

# Implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk pembentukan karakter berwirausaha siswa di SMK Muhammadiyah 1 Batu



Isnaini Rokhmawati\*

Universitas Muhammadiyah Malang  
isnainirokhmawati@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi pembelajaran kewirausahaan sebagai upaya dalam membentuk karakter berwirausaha siswa di SMK Muhammadiyah 1 Batu. Karakter berwirausaha yang diharapkan meliputi kreativitas, kemandirian, keberanian mengambil risiko, tanggung jawab, dan ketekunan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kewirausahaan mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap proses berwirausaha secara sistematis dan terencana. Siswa dilatih untuk mengidentifikasi peluang bisnis, merancang produk atau layanan, serta menyusun strategi pemasaran, keuangan, dan operasional yang realistis. Selain itu, pembelajaran ini secara signifikan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa untuk memulai bisnis mandiri di masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan terbukti efektif dalam membentuk karakter berwirausaha siswa, mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia kerja, dan membuka peluang untuk menjadi wirausaha muda yang kompeten. Penelitian ini merekomendasikan implementasi pembelajaran kewirausahaan dengan melakukan praktek usaha secara langsung sehingga karakter berwirausaha peningkatan keterampilan instruktur dan pengembangan modul pembelajaran yang lebih kontekstual untuk mendukung keberhasilan program kewirausahaan di SMK.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Kewirausahaan, Karakter Wirausaha, SMK

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SMK untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan ekonomi saat ini. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa SMK masih kurang memiliki minat dan karakter berwirausaha yang kuat. Berdasarkan observasi awal mayoritas siswa belum memahami pentingnya kewirausahaan sebagai bekal masa depan dan cenderung kurang percaya diri untuk memulai langkah konkret di bidang usaha. Keterbatasan ini diperburuk oleh pendekatan pembelajaran yang sering kali terlalu teoritis tanpa melibatkan pengalaman praktis yang relevan. Kenyataannya, masih banyak guru yang mengajar tanpa memperhatikan kemampuan siswa, pengajaran yang monoton dan model pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini membuat siswa kurang tertarik bahkan merasa bosan atau jenuh (Wijayanti et al., 2018).

Selain itu pengangguran di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia adalah masalah mendesak, dikaitkan dengan faktor-faktor seperti ketidakcocokan ketrampilan, desain kurikulum yang tidak memadai, dan tingkat kompetensi yang rendah, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan tingkat pengangguran (Widayana, 2023). Perbedaan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dan keterampilan yang diminta industri memperburuk situasi, menggarisbawahi perlunya peningkatan penyelarasan kurikulum dan kualitas pendidik untuk meningkatkan kompetensi siswa dan kemampuan kerja (Rahmadhani et al., 2022). Meskipun beberapa lulusan SMK mendapatkan

pekerjaan pasca kelulusan, tingkat pengangguran secara keseluruhan tetap signifikan, memerlukan langkah-langkah kebijakan strategis untuk mengatasi masalah pengangguran di kalangan lulusan SMK (Amira et al., 2022).

Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran berbasis praktik nyata yang dapat membantu siswa memahami konsep kewirausahaan secara lebih aplikatif. Pembelajaran kewirausahaan diyakini mampu memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam merancang dan mengimplementasikan sebuah ide bisnis. Model ini tidak hanya melatih keterampilan teknis seperti perencanaan dan analisis pasar, tetapi juga membentuk karakter siswa seperti kepercayaan diri, kreativitas, kerja keras, dan tanggung jawab. Studi menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran yang berbasis praktik dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa secara signifikan (Wibowo, 2016).

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa model pembelajaran kewirausahaan berupaya membentuk peserta didik memiliki karakter peserta didik yang kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia melalui pelatihan kewirausahaan (Ayu Setiawati, 2022). Perilaku kewirausahaan mencakup tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk memulai, mengembangkan, dan mengelola usaha bisnis, yang melibatkan aspek-aspek seperti pengenalan peluang, perolehan sumber daya, inovasi, pengambilan risiko, dan jaringan. Pendidikan kewirausahaan menanamkan kepercayaan diri dan mengurangi hambatan yang dirasakan dalam berwirausaha, memotivasi siswa untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengubah aspirasi kewirausahaan mereka menjadi usaha yang nyata (Wang Hanbin Magasi, 2023).

Dengan pembelajaran ini diharapkan menjadi salah satu metode efektif untuk mencetak lulusan yang siap menjadi wirausahawan muda yang kompeten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi pembelajaran kewirausahaan dapat membentuk karakter wirausaha siswa sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi pembelajaran kewirausahaan dan bagaimana proses tersebut berkontribusi dalam pembentukan karakter berwirausaha siswa. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis (Feny Rita Fiantika, 2022). Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis secara mendalam untuk menjelaskan bagaimana business plan digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Batu pada tahun ajaran 2024/2025 yang telah mengikuti mata pelajaran kewirausahaan. Populasi ini dipilih karena siswa kelas XII dianggap telah memiliki dasar pengetahuan kewirausahaan yang relevan dan berada pada tahap perkembangan yang sesuai untuk implementasi pembelajaran kewirausahaan. Adapun kriteria tersebut meliputi siswa yang telah mengikuti mata pelajaran kewirausahaan minimal dua semester, terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Teknik ini dipilih untuk memastikan sampel yang diambil benar-benar mewakili siswa yang relevan dengan fokus penelitian. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010).

Lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Batu yang beralamat di jalan H. Sutan Hasan Halim Sisir Kota Batu. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan agar observasi benar benar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Validitas data dalam penelitian kualitatif menggunakan \*triangulation\* atau penggabungan berbagai sumber data dan metode pengumpulan untuk memastikan keabsahan temuan. Pengembangan instrumen ini dilakukan secara berkelanjutan, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan instrumen sesuai dengan dinamika dan temuan yang muncul selama proses penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini cukup efektif dalam meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama siswa. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dilakukan secara praktis melalui metode diskusi kelompok dan studi kasus. Teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Mulyadi, 2022). Observasi juga mengungkapkan bahwa guru memanfaatkan media presentasi untuk menjelaskan seperti analisis SWOT, rencana pemasaran, dan rencana keuangan. Namun, kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk pendampingan individu serta kurangnya fasilitas digital yang mendukung pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rekapan hasil wawancara seperti dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara

No	Responden	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Guru	Bagaimana Anda mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dalam pembelajaran?	Guru menjelaskan bahwa materi kewirausahaan diajarkan melalui praktik langsung dan diskusi kelompok menggunakan modul kewirausahaan
2.	Guru	Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kewirausahaan?	Guru menghadapi kendala keterbatasan waktu untuk pendampingan individu dan kurangnya fasilitas seperti alat presentasi digital.
3.	Siswa	Apa manfaat yang Anda rasakan dari pembelajaran kewirausahaan?	Siswa menyatakan kegiatan ini meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok
4.	Kepala Sekolah	Apa bentuk dukungan sekolah terhadap pembelajaran kewirausahaan?	Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah menyediakan pelatihan untuk guru, membangun kemitraan dengan dunia usaha, dan mengadakan pameran hasil karya siswa secara berkala

Guru berperan aktif dalam mendampingi siswa menyusun perencanaan, meskipun pendampingan individu dinilai masih kurang maksimal. Sebagian besar siswa merasa bahwa guru memberikan arahan yang jelas, tetapi intensitas interaksi terkadang terhambat oleh jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas. Pendampingan guru sangat penting untuk membimbing siswa dalam memahami konsep kewirausahaan. Selain itu, pemberian umpan balik oleh guru juga dinilai efektif dalam membantu siswa memperbaiki dan menyempurnakan rencana usaha mereka. (Cempaka Widyawati & Mujiati, 2021), Hal ini sesuai dengan rekapan hasil observasi seperti dalam Tabel 2.

Penguasaan kompetensi dalam pembelajaran kewirausahaan memerlukan pendekatan berbasis proyek yang berkelanjutan agar siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan waktu tambahan untuk simulasi praktik kewirausahaan, sehingga siswa dapat memahami lebih dalam proses bisnis yang sebenarnya (Sari et al., 2022). Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berhasil meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan tanggung jawab mereka. Sebagian besar siswa merasa bahwa program ini membantu mereka memahami konsep kewirausahaan dan mampu menyusun rencana bisnis dengan baik. Kegiatan kewirausahaan tidak hanya mengasah kemampuan teknis siswa, tetapi juga membangun

karakter wirausaha seperti tanggung jawab, inovasi, dan keberanian mengambil risiko. Namun, beberapa siswa yang cenderung pasif membutuhkan pendekatan yang lebih personal agar dapat mengikuti ritme pembelajaran dengan baik (Kurniawati et al., 2020).

**Tabel 2.** Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang di nilai	Indikator	Temuan Observasi
1.	Implementasi Pembelajaran	Guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif.	Guru mengajarkan komponen rencana usaha dengan bantuan presentasi dan studi kasus.
2.	Interaksi guru dan siswa	Guru memberikan pendampingan kepada siswa.	Guru aktif memberikan arahan kepada siswa saat penyusunan rencana usaha, tetapi interaksi kurang intensif karena keterbatasan waktu
3.	Aktivitas Siswa	Siswa aktif dalam proses penyusunan dan diskusi kelompok	Sebagian besar siswa terlihat antusias, namun beberapa siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil penyusunan rencana usahanya
4.	Hasil akhir pembelajaran	Siswa mampu rencana usaha secara mandiri dan mempresentasikannya.	Hasil perencanaan usaha siswa rata-rata cukup kreatif, namun terdapat beberapa rencana yang masih kurang realistis terkait implementasi di dunia nyata

Dukungan sekolah dalam pembelajaran kewirausahaan meliputi pelatihan guru, kemitraan dengan dunia usaha, serta pengadaan pameran hasil karya siswa. Namun, wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa monitoring dan evaluasi program kewirausahaan perlu diperbaiki agar lebih sistematis. Sekolah vokasi harus berkolaborasi dengan dunia industri untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan kebutuhan pasar (Soleh et al., 2023). Dalam hal ini, SMK Muhammadiyah 1 Batu dapat memperluas kemitraan dengan usaha lokal untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola bisnis.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Batu telah berhasil membentuk karakter siswa berwirausaha, seperti kreativitas, kepercayaan diri, kemandirian, dan tanggung jawab. Guru berperan aktif dalam memberikan pendampingan dan umpan balik kepada siswa, meskipun intensitas pendampingan individu masih perlu ditingkatkan. Secara umum, siswa mampu memahami dan menyusun rencana usaha dengan baik, tetapi beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam membuat rencana yang realistis. Di sisi lain, dukungan sekolah berupa pelatihan guru, kemitraan dengan dunia usaha, dan pameran hasil karya siswa telah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran kewirausahaan, meskipun monitoring dan evaluasi program masih perlu diperbaiki agar lebih sistematis.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kewirausahaan, guru diharapkan dapat meningkatkan intensitas pendampingan individu kepada siswa, memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti simulasi bisnis. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan kemampuan kolaborasi dalam menyusun perencanaan usaha. Selain itu, sekolah disarankan untuk menambah fasilitas pendukung, memperkuat kemitraan dengan dunia usaha, dan meningkatkan monitoring serta evaluasi program secara berkala. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, misalnya dengan mengeksplorasi pengaruh lingkungan keluarga atau masyarakat terhadap keberhasilan pembelajaran kewirausahaan. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat implementasi pembelajaran kewirausahaan dan menciptakan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan bisnis.

## REFERENSI

- Amira, S., Jenawi, B., & Sujarwani, R. (2022). Amira, S., Jenawi, B., & Sujarwani, R. (2022). Strategi Kebijakan Mengatasi Pengangguran Terbuka Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Bintan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 958–995. <https://doi.org/10.56552/jisipol.v4i1.92STRAT>. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 958–995. <https://doi.org/10.56552/jisipol.v4i1.92>
- Ayu Setiawati, N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Bisnis Dalam Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di School of Universe Bogor. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(3), 48–59. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i3.368>
- Cempaka Widyawati, N. P., & Mujiati, N. W. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Dengan Efikasi Diri Kewirausahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(11). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i11.p04>
- Feny Rita Fiantika, dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue Maret).
- Kurniawati, T., Siwi, M. K., Syofyan, R., & Rahmiyanti, S. (2020). Entrepreneurial Education Influence on Entrepreneurial Character and Entrepreneurial Intention. *Proceedings of the 5th Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.049>
- Mulyadi, M. (2022). Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (Inquiry). *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(2), 174. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i2.4482>
- Rahmadhani, S., Ahyuardi, & Suryati, L. (2022). Vocational High School Students' Competency Needs to the World of Work. *Mimbar Ilmu*, 27(2), 349–355. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.42161>
- Sari, S. H., Sumarno, S., & Suarman, S. (2022). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 516–535. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.424>
- Soleh, A. A., Triyanto, T., Parno, P., Suharno, S., & Estriyanto, Y. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Model Kemitraan antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *JIPTEK*, 16(2), 126. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v16i2.72697>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Wang Hanbin Magasi, dkk (2023), 89-99, 7(20. (2023). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention: Case Study of Business Students in Tianjin, China. *Wang Hanbin Magasi, et Al*, 7(2), 89–99. <https://doi.org/10.53819/81018102t5190>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 45. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>
- Widayana, G. (2023). The influence of technical skills and 21st century skills on the job readiness of vocational students. *Proceedings of the 5th International Conference on Vocational Education and Technology, IConVET 2022, 6 October 2022, Singaraja, Bali, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.6-10-2022.2327433>
- Wijayanti, R. I., Sobandi, A., & Mulyadi, H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Laboratorium Pelatihan Usaha untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(2), 129–146. <https://doi.org/10.30599/utility.v2i2.353>